



Mimbar Jum'at

Edisi 1096
Tahun XXII/2021

9 Jumadil Akhir 1442 H / 22 Januari 2021 M

Akhlak Substansi Ajaran Agama



Diterbitkan oleh :
Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)



081586767837 / 081314124444

WhatsApp

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 9 Jumadil Akhir 1442 H / 22 Januari 2021 M

Waktu Adzan : 12.06 WIB

Khatib : KH. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA

Imam I : Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA

Imam II : H. Martomo Malaing, SQ, MA

Muadzin I : H. Hasan Basri

Muadzin II : Abdullah Senggang, S.Ag

Qori : Abdullah Senggang, S.Ag

(Maqro : QS. Al Baqarah ayat : 92 – 94)

Daftar Isi

halaman

1. Pengantar Redaksi	1
2. Khutbah Jum'at	2
3. Hikmah	9
4. Goresan Imam Besar	11
5. Pelayanan Masjid Istiqlal	13
6. Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zhuhur	14
7. Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat	14
8. Daftar Shalat Ghaib	15
9. Jadwal Waktu Shalat	16

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَأَوْتَ

Artinya : “Apabila engkau berkata pada temanmu “diamlah” sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)” (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Mimbar Jum'at yang dirahmati Allah *subhanahu wata'ala*, di pertengahan bulan Januari tahun 2021 salah seorang ulama Indonesia asal Madinah wafat, tepatnya 14 Januari 2021. Almarhum Syaikh Ali Jaber dikenal oleh masyarakat sebagai seorang *dai* yang memiliki akhlak yang baik, teduh ketika menyampaikan dakwah dan dapat diterima oleh semua kalangan baik itu pejabat, artis dan masyarakat biasa. Pola dakwah yang beliau sampaikan adalah tentang mencintai Al-Qur'an, beliau menyampaikan ajaran Islam dengan lemah lembut, tidak keras bahkan ketika beliau ditusuk pada tanggal 13 September 2020 beliau tidak menghakimi yang menusuknya tetapi beliau memaafkan pelakunya serta mendoakan semoga Allah memberi hidayah kepadanya.

Kisah Syakh Ali Jaber sebagai refleksi untuk umat Islam khususnya para da'i yang menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan mengutamakan akhlak yang terpuji, ketika dianiaya beliau memaafkan. Seperti isi khutbah edisi Jum'at kali ini dengan judul **"Akhlak sebagai Substansi Agama"** yang disampaikan oleh H. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc, MA seorang *da'i* muda Nasional. Khatib mengangkat tema khutbah tentang akhlak sangat sesuai dengan kondisi umat pada saat ini, umat rindu dengan ulama atau pemimpin yang mempunyai budi pekerti yang luhur. Semua agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan, sedangkan kebaikan dalam ajaran Islam adalah Akhlak. Diantara tugas Rasulullah dalam menyampaikan risalah yakni *Pertama*; nilai-nilai tauhid yakni menyampaikan ajaran monotheisme yakni berkeyakinan dengan satu Tuhan Allah yang Maha Esa, ketika para penduduknya pada saat itu menganut ajaran Paganisme. *Kedua*; nilai-nilai akhlak, Rasulullah dalam menyampaikan akhlak tidak dengan teori tetapi dengan praktek sehingga dakwah beliau lebih diterima "tindakan lebih berarti daripada seribu kata-kata". *Wallahu A'lam* (ARO) □

KHUTBAH JUM'AT

Akhlak Substansi Ajaran Agama

(Intisari Khutbah Jum'at, 9 Jumadil Akhir 1442 H / 22 Januari 2021 M)

Oleh : KH. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ...
الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُ بِهِ وَنَسْتَغِيثُهُ، وَتَتَوَبُّ إِلَيْهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا
مُرِيدًا. عِبَادَ اللَّهِ: أُصِيبُكُمْ وَنَفْسِي الْخَاطِئَةُ بِتَقْوَى اللَّهِ وَأَحْتِكُمْ عَلَى طَاعَتِهِ
وَأَنْهَاكُمْ عَنْ مُخَالَفَتِهِ وَأَسْتَفْتِي بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا وَنَبِيَّنَا وَقُدُّوتَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ
إِنَّا نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغَ الرِّسَالَةَ وَادَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَكَشَفَ الْعُمَةَ
وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ. فَصَلِّ اَللَّهُمَّ عَلَيْهِ صَلَاةً تُرْضِيكَ وَتَرْضِيهِ
وَتَرْضَى بِهَا عَنَّا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakupullah.

Mengawali khutbah Jum'at pada hari ini, khatib ingin menyampaikan dan mengingatkan salah satu wasiat Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada kita semua yang terdapat dalam surat Al-An'am ayat 153 yang berbunyi :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٩﴾

Diantara wasiat dan perintah Allah kepada kita adalah bahwa Islam yang kita yakini ini adalah merupakan jalan Allah yang lurus (*Shiratal Mustaqim*), lalu kita diperintahkan untuk istiqamah berada di jalan lurus itu, kemudian Allah melarang kita menempuh jalan-jalan kesesatan, jalan yang menyebabkan kita bercerai berai, jalan yang menghancurkan persatuan kita, jalan yang menyebabkan timbulnya fitnah diantara kita. Semoga wasiat Allah ini dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakumullah.

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir dan penutup dari nabi dan rasul yang diutus Allah SWT ke dunia ini.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٦٠﴾
وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿١٦١﴾

Sebagai nabi dan rasul terakhir beliau dianugerahi keistimewaan yang tidak diberikan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelumnya sebagai *wasilah* dalam misi dan tugasnya menyeru dan menyampaikan dakwah kepada ummatnya, diantaranya adalah :

1. Kefasihan atau (*Fashahah*) :

أَعْطَاهُ اللَّهُ فَصَاحَةً مَّا بَعْدَهَا فَصَاحَةً، هُوَ أَفْصَحُ الْعَرَبِ عَلَى الْإِطْلَاقِ

Kata dan kalimat yang keluar dari mulutnya lembut dan fasih, sebagai utusan Allah Rasulullah SAW mampu menjadi seorang komunikator yang baik. Padahal kita tau bahwa beliau itu seorang yang Ummi artinya orang yang buta huruf, tidak tahu baca tulis.

Jika demikian maka jelaslah bahwa fashahah yang dimilikinya adalah anugrah dari Allah SWT.

2. Ingatan yang kuat (*Dzaakirah*) QS. Al-A'la ayat 6 :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya : “Kami akan membacakan kepadamu Al-Quran, niscaya kamu tidak akan lupa apa yang kamu bacakan itu.”

3. Hikmah, dalam hal ini Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman QS. An-Nisa ayat 113 :

... وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ
وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

4. Rahmat, Allah SWT berfirman QS. Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakumullah.

Fashahah, Dzaakirah, Hikmah dan Rahmat keempat hal ini adalah pemberian dan anugrah Allah SWT kepada Nabi kita Muhammad SAW. Namun anehnya bila kita perhatikan bahwa saat Allah SWT memuji beliau, Allah SWT memujinya dengan Akhlaknya yang mulia.

Ini sama persis saat kita memberikan hadiah buat anak-anak kita berupa kendaraan, rumah tempat tinggal atau barang elektronik, maka rasanya tidak masuk akal kalau kita buat acara seremoni atas pemberian itu, karena semua juga tau bahwa barang-barang pemberian itu asalnya dari kita.

Tapi apabila anak-anak kita rangking pertama dan berprestasi di sekolah, di kampus dan di tempat kerjanya maka wajib rasanya kita mengadakan syukuran atas prestasi yang diraihinya. Adapun

kensaraan, sepeda motor, rumah dan barang elektronik bukan dari usaha mereka tapi itu adalah hibah dan pemberian dari kita, sementara prestasinya di sekolah dan di kampus adalah hasil jerih payah, usaha dan kesungguhannya.

Begitulah ketika Allah SWT memuji Rasulullah SAW, maka Allah SWT memujinya dengan akhlakunya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak dan berbudi pekerti yang agung.”

Karena akhlak beliau yang mulia itu adalah merupakan hasil dan buah dari interaksi dengan Al-Qur'an, sehingga Aisyah *ummul mu'minin* ketika ditanyai mengenai akhlak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliauapun menjawab :

سُئِلَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ خُلُقِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، فَقَالَتْ: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ.

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakumullah.

Sebagian ulama berpendapat bahwa tauhid itu mengharuskan adanya keimanan, kalau kita mengaku bertauhid berarti kita beriman.

Selanjutnya iman itu mengharuskan adanya syariat, beriman saja tanpa syariat itu omong kosong, mengaku percaya sama Allah tapi shalat tidak mau, zakat enggan, disuruh haji, kurban banyak alasan, orang seperti ini berarti tidak bisa membuktikan keimanannya.

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakumullah.

Selanjutnya syariat mengharuskan adanya akhlak, Karena syariat itu secara bahasa adalah jalan :

الشَّرِيعَةُ فِي اللُّغَةِ تُطْلَقُ عَلَى الدِّينِ وَالْمِلَّةِ وَالطَّرِيقَةِ وَالْمِنَاجِ وَالشَّيْءِ.

Untuk mencapai keimanan dan tauhid, jalan kesana harus diwarnai oleh akhlak yang baik. Untuk menjalankan syariat kita butuh akhlak. Barang siapa yang tidak punya akhlak berarti dia tidak bersyariat, tidak beriman dan tidak bertauhid.

Kalau ada yang mengaku serba *syar'i-syar'i* tapi akhlaknya rendah maka dia itu penipu. Tidak mungkin syariat itu dijalankan dengan akhlak yang jelek, walaupun dipaksa maka syariatnya pasti batal dan tidak ada nilainya, kalau shalat, maka hanya dapat capek, puasa hanya dapat lapar dan haus.

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ.

Begitu pula *amar ma'ruf nahi munkar* kalau jalannya tanpa akhlak tidak akan berhasil dan bisa dipastikan bertentangan dengan syar'i.

Ringkasnya semuanya harus diwarnai oleh akhlak. Level apapun ekspresi hidup kita dasarnya adalah akhlak termasuk dalam hal mencari ilmu.

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakumullah.

Oleh sebab itulah *Hadratu syaikh* Hasyim Asy'ari menulis buku "*Adabul Alim wal Mutallim*" (Pendidikan Akhlak bagi Pengajar dan Pelajar), ilmu itu sesuatu yang bagus maka mencari dan menuntutnya juga harus dengan akhlak, kalau tidak pakai akhlak mungkin tetap bisa pintar, *nyontek* tetap bisa dapat nilai A, bikin makalah plagiat tidak ketahuan tetap dianggap bagus, tapi ketahuilah bahwa ilmu yang diraih tanpa akhlak, dalam bahasa agama, namanya ilmu yang tidak barokah. Karena ilmu itu untuk mendidik kita, tidak boleh kita dapatkan dengan jalan yang merusak.

Oleh sebab itu kalau mau jadi birokrat belajarlak akhlak yang diperlukan bagi seorang birokrat, mau jadi anggota dewan, ketahuilah kode etik akhlaknya seorang anggota dewan. Jadi profesi apa pun dasar awalnya adalah akhlak.

Membangun bangsa tanpa memperbaiki akhlak sangat sulit unguk berhasil kalau tidak dikatakan mustahil. Akhlak adalah kunci untuk meraih kemuliaan hidup. Tanpa akhlak maka kehidupan ini akan kacau sembraut dan tidak akan ada keadilan yang didambakan oleh semua orang.

Tanpa akhlak, mereka yang kuat akan menindas yang lemah, mereka yang pintar akan mengakali yang bodoh, mereka yang kaya akan membodohi yang miskin, penguasa yang tidak berakhlak akan selalu berbuat dzalim, dan seterusnya. Akhlak adalah merupakan kunci lahirnya masyarakat yang damai, adil dan sejahtera.

Kaum muslimin jama'ah shalat Jum'at hafidzakumullah.

Kalau ada kalimat yang bisa saya jadi kesimpulan pada khutbah singkat ini maka saya akan katakan bahwa: Rasa-rasanya kita tidak perlu teriak-teriak menyebut identitas agama kita, karena ummat lain tidak perlu itu. Akhlak kitalah yang akan menunjukkan apa sebenarnya agama kita, perkenalkanlah diri kita pada orang lain, pada bangsa lain melalui ilmu dan akhlak kita yang mulia.

نَسْأَلُ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَنْ يُعَلِّمَنَا مَا يَنْفَعُنَا وَأَنْ يَنْفَعَنَا بِمَا عَلَّمَنَا وَأَنْ يَجْعَلَنَا
مِنَ الْمُهْتَدِينَ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ الْفَرْدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَطْهَارِ. عِبَادَ اللَّهِ: اسْتَحْضِرُوا قُلُوبَكُمْ وَادْعُوا رَبَّكُمْ: اللَّهُمَّ يَا اللَّهُ يَا عَفَّارُ اغْفِرْ ذُنُوبَنَا يَا تَوَّابُ ثُبِّ عَلَيْنَا يَا سَمِيعُ اسْمِعْ دُعَانَا يَا مُجِيبُ اجِبْ دَعْوَتَنَا يَا رَحْمَنُ ارْحَمْنَا يَا عَفُوْ اْعْفُ عَنَّا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ وَنَتُوبُ إِلَيْكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ أَذْنَبْنَاهُ وَلِكُلِّ مَعْصِيَةٍ ارْتَكَبْنَاهَا فَاغْفِرْ لَنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ غُيُوبَنَا فَاسْتَرْهَا وَتَعْلَمُ حَاجَاتِنَا فَاقْضِهَا كَفَى بِكَ وَلِيًّا وَكَفَى بِكَ نَصِيرًا. اللَّهُمَّ لَا تَمْنَعْ بِذُنُوبِنَا فَضْلَكَ وَرَحْمَتَكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَيَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ حُسْنَ الْخَاتِمَةِ وَأَنْ لَا يُرْسِلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْنَا مَلَكَ الْمَوْتِ إِلَّا وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا وَاحْتِمٌ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالِنَا. عِبَادَ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

وَاصْفَحْ عَنْ سَبَابِ النَّاسِ حِلْمًا ~ وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ يَهْوَى السَّبَابَ

Maafkanlah cemoohan oranglain dengan sikap lembut

Orang yang paling buruk adalah yang menyukai pertengkaran

Imam As-Syafi'i

Islam Agama Damai

Oleh : H. Ahmad Mulyadi, SE.I

Pada periode pertama muslimin tidak menyebarkan Islam melalui khutbah atau surat dan buku, melainkan menyebarkannya dengan akhlak yang baik, perilaku yang konsisten dan lugas, cinta dan kasih sayang antar manusia, saling memberi dan berbagi kebaikan, dan menghentikan keburukan diantara sesama.

Semenjak awal pertama Rasulullah SAW berdakwah hanya memiliki misi dalam mendidik dan memberikan pengetahuan, terutama dalam aspek akhlak. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”*.

Tentulah bukan pedang yang membawa orang masuk Islam, seperti yang diklaim oleh beberapa penentang Islam. Kata “pedang” atau “perang” mereka sandingkan dengan Islam. Padahal sejatinya Islam bukan agama “perang”. Pedang mungkin membuka tanah untuk pendudukan, tapi tidak membuka hati untuk pembimbingan. Sebaliknya, dapat dipastikan seseorang pada dasarnya menolak masuk ke agama orang-orang yang menindasnya dengan pedang atau melalui peperangan.

Tidaklah ada yang masuk Islam dengan pedang, dan sejatinya tidak akan dapat mereka masuk dengan paksaan. Melainkan agama Islam menyebar karena kasih sayang, cinta, dan akhlak yang baik, dan bahwasanya kaum muslimin pada zaman Rasulullah SAW langsung dalam bimbingannya yaitu orang yang paling bermoral, paling penyayang, paling ramah, dan sangat menghormati sesama, sehingga dihormati, ditauladani, dan diikuti. Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW *uswah hasanah* (tauladan yang baik) bagimu (Q.S. Al-Ahzab : 21).

Allah *subhanahu wata'ala* membimbing siapa yang dikehendaki-Nya kepada Islam. Pada awalnya pedang kaum muslimin hanya melepaskan kekuatan yang mempengaruhi manusia dari penguasa dan raja yang memaksa yang menyebabkan penindasan dan menjauh dari Allah *subhanahu wata'ala* dan agama-Nya.

Sebagaimana perang Badar, dua tahun setelah hijrahnya Rasulullah SAW dan kaum muslimin dari Makkah ke Madinah, saat itu semakin banyak pengikut Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan semakin kuat dari segi ekonomi, berbagai upaya pemboikotan dilakukan kaum Quraisy. Bentrokan antara kaum muslimin dengan pedagang Quraisy sering terjadi di jalur perdagangan Madinah yang mencakup pemberhentian di lembah Badr. Akibatnya pertempuran tak dapat dihindari, 300 kaum muslimin yang dipimpin Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan 1.000 pasukan Quraisy Makkah, yang akhirnya dimenangkan oleh kaum muslimin. Perang adalah jalan terakhir untuk memerangi kezaliman. Hal itu dilakukan untuk melawan orang yang memerangi umat Islam. Peristiwa perang Badar yang terjadi di 17 Ramadhan, memberi gambaran bahwa landasan penting dalam perang adalah landasan cinta kasih yang suci, bukan karena nafsu, bukan karena kemarahan, bukan karena kebencian.

Dan dalam aturan perang Islam tidak boleh membunuh anak-anak dan wanita, juga tidak boleh membunuh hewan bahkan tumbuhan, serta tidak boleh menghancurkan rumah ibadah umat agama lain. Kedamaian dalam Islam menjadi suatu yang sangat prioritas dan utama ketimbang melakukan perang atau saling membunuh.

Menurut KH. Hosein Muhammad, Islam yang pada awalnya sebagai pengidentifikasian suatu perilaku, saat ini mengalami pergeseran menjadi sebuah identitas sosial dalam sebuah komunitas tertentu, diakibatkan proses panjang sejarah permusuhan yang kerap terjadi antara umat Islam dengan umat yang bersebrangan dengannya.

Semoga Islam tidak tertutupi oleh akibat perilaku kaum muslimin itu sendiri. Apakah akan dikatakan orang non muslim perilakunya sudah islamis atau mencerminkan perilaku umat beragama Islam dikarenakan telah melakukan hal yang baik-baik.

Perlu diingat, bahwa fase dari hijrah hingga perjanjian *Hudaibiyah*, orang-orang kafir yang masuk Islam sangat sedikit. Sedang dari fase perjanjian *Hudaibiyah* hingga penaklukan kota Makkah, dimana terjadi interaksi antara umat Islam dengan kaum kafir menyusul adanya perjanjian gencatan senjata, puluhan ribu orang kafir masuk Islam. Tergambarkan Islam sebagai perilaku memberi kesan yang membekas dihati dan perilaku pemeluknya, sehingga kebenaran Islam tercerminkan dari perilaku umatnya. [Me'] □

Rahasia Surah Al-Fatihah ⁽⁹⁾
Kedudukan Huruf *Ba* dalam Basmalah

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Dari segi kebahasaan, fungsi huruf *ba* pada *basmalah* (*bi ism Allah*) untuk memohon pertolongan, yaitu menyandarkan niat dan perbuatan hanya kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Dengan cara ini, *bi ism Allah* bisa diartikan 'dengan (pertolongan) nama Allah'. Huruf *ba* di sini juga bisa berfungsi sebagai pengganti (*istibdal*). Dengan cara ini, *bi ism Allah* bisa diartikan 'atas nama Allah' atau dalam bahasa Inggris "*in the name of Allah*".

Jika menggunakan terjemahan pertama, manusia lebih menonjol sebagai *hamba* yang segalanya untuk dan karena Allah *subhanahu wata'ala* semata. Sedangkan, pada terjemahan kedua, manusia lebih menonjol sebagai *khalifah*, representatif Allah *subhanahu wata'ala*. Keduanya sama-sama bisa digunakan dengan logika sebagaimana diuraikan terdahulu.

Terdapat berbagai pendapat penulisan huruf *ba* didempatkan dengan kata *ism*. Menurut penulisan Arab resmi, biasanya huruf *ba* ditulis terpisah seperti penulisan *iqra' bi ismi Rabbik* dalam surah Al-'Alaq, tetapi dalam *basmalah* ditulis menyatu (*bismi Rabbik*). Sebagian ulama mengatakan itu karena perintah langsung dari Nabi untuk menghilangkan huruf *alif* (*hamzah washl*) sesudah huruf *ba*, lalu huruf itu disambungkan dengan kata *ism* maka jadilah *bismi*, bukan *bi ismi*.

Sebagian ulama menekankan hikmahnya bahwa penyatuan itu dilakukan karena ada huruf Allah sesudah kata *ism*. Lain halnya kalau nama *Rab* atau nama lain-Nya, seperti nama-nama dalam *Al-Asma' Al-Husna*, tetap ditulis terpisah.

Perhatikan dalam ayat lain, misalnya dalam ayat “*Bismillah majraha wa mursaha*” (Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya) (QS. Hud [11]: 41). Dalam ayat ini juga ditulis bersambung antara huruf *ba* dan kata (*bismillah*). Lafaz Allah adalah lafaz agung (*lafz jalalah*) yang tidak boleh ada siapa pun yang bisa menggunakannya selain Allah *subhanahu wata’ala*.

Ibn ‘Asyur dalam tafsirnya, *Al-Tahrir wa Tanwir*, menjelaskan penyambungan huruf *ba* dengan *ism* tanpa menggunakan *hamzah washl* untuk membedakan tradisi Arab *jahiliyah* yang jika hendak melakukan sesuatu terbiasa menggunakan kata “*Bi ism al-lata wa al-‘udza*” (Dengan nama Lata dan ‘Uzza – nama berhala paling besar di samping Ka’bah saat itu). Mereka menulis huruf *ba* terpisah dengan kata *ism*. Al-Qur’an menyambungnya untuk membedakan kata Allah dan *al-lata wa al-‘udza*.

Pertanyaan mendasar yang tidak mudah dijawab ialah, mengapa Allah *subhanahu wata’ala* menyandarkan kepada nama-Nya? Mengapa tidak langsung dikatakan *billah Al-Rahman Al-Rahim* (dengan Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)? Mengapa harus melalui perantara nama-Nya? Pertanyaan ini diuraikan secara kebahasaan oleh Imam Fakhrr al-Razi dalam *Al-Tafsir Al-Kabir*-nya, yang intinya sesungguhnya bisa dipahami atau sesuatu yang lazim di dalam bahasa Arab. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Al Thabari.

Dalam perspektif *tasawuf* ternyata tidak sesederhana itu penjelasannya. Pertama-tama dibedakan dengan jelas bahwa kata Allah adalah lafaz agung berada dalam level *Ahadiyyah*, sedangkan kata *Rabb* himpunan dari nama-nama-Nya yang berada di level *Wahidiyyah*. (*bersambung*) (Harian Republika, 20 November 2020/4 Rabiul Akhir 1442 H) □

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Untuk melayani kebutuhan jama'ah dan kaum Muslimin khususnya mereka yang berminat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan wawasan keIslaman, Masjid Istiqlal menyelenggarakan kegiatan *ta'lim* yang dibimbing oleh para ustadz / guru yang berpengalaman.

No	Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al-Qur'an, Kajian Agama, Majelis Taklim Pemuda
3.	<i>Marching Band</i> Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Horn Line, Pit, Colour Guard</i> , dll
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur/ Jum'at di Youtube Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas (untuk mendukung pelayanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe*, *comment* dan *like*)

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi
Official Website Masjid Istiqlal : www.istiqlal.or.id

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan/ Materi
Senin	25 Jan	KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA	Bidayatul Hidayah بداية الهداية
Selasa	26 Jan	Mulyono Lodji, M.Si	Pemberdayaan Umat dan Masyarakat
Rabu	27 Jan	Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag	Kitab Nashoihud Diniyah النصائح الدينية
Kamis	28 Jan	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom بلوغ المرام

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT

Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 12 - 18 Januari 2021 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Singgih Sulistiyono	Budha

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal, Narahubung: (Jamal) 0813 1412 4444 dan (Subhan) 0812 8829 7714.

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 6000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أَصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2021, adalah untuk :

1. Almarhum dan Almarhumah korban Gempa Bumi di Mamuju, Sulawesi Barat
2. Almarhum Syaikh Ali Saleh Mohammed Ali Jaber, usia 45 tahun. Wafat, 14 Januari 2021 di Jakarta
3. Almarhum Ir. H. M. Suaib Didu, MM, usia 55 tahun. Wafat, 09 Januari 2021 di Jakarta
4. Almarhum H. Mulyadi Mamad Raisin bin Mamad Raisin, usia 70 tahun. Wafat, 24 April 2020 di Jakarta
5. Almarhum Asdadi bin Supardi, usia 67 tahun. Wafat, 11 Januari 2021 di Jakarta
6. Almarhum Sudjari bin Atmo Wiyono, usia 70 tahun. Wafat, 01 Desember 2020 di Karawaci-Tangerang
7. Almarhum H. Andi Kaharudin Mahmud, usia 70 tahun. Wafat, 10 Januari 2021 di Makasar

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Januari 2021 :

Tanggal	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
22	04 : 31	12 : 08	15 : 30	18 : 20	19 : 33
23	04 : 32	12 : 08	15 : 30	18 : 20	19 : 33
24	04 : 32	12 : 08	15 : 30	18 : 20	19 : 33
25	04 : 33	12 : 08	15 : 30	18 : 20	19 : 33
26	04 : 33	12 : 09	15 : 30	18 : 20	19 : 33
27	04 : 34	12 : 09	15 : 30	18 : 20	19 : 33
28	04 : 34	12 : 09	15 : 30	18 : 20	19 : 33
29	04 : 35	12 : 09	15 : 29	18 : 21	19 : 33
30	04 : 35	12 : 09	15 : 29	18 : 21	19 : 33
31	04 : 36	12 : 10	15 : 29	18 : 21	19 : 33

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

تَسْتَرِيحُ فِي الطَّائِرَةِ وَلَا تَعْرِفُ قَائِدَهَا

Kau merasa tenang dalam pesawat, padahal kau tidak kenal dengan pilotnya

تَسْتَرِيحُ فِي السَّفِينَةِ وَلَا تَعْرِفُ قِبْطُهَا

Kau merasa tenang di atas kapal laut, padahal kau tidak kenal dengan nahkodanya

أَفَلَا تَسْتَرِيحُ فِي حَيَاتِكَ وَأَنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ مُدَبِّرُهَا

Tapi mengapa kau tidak merasa tenang dalam hidupmu, sedangkan engkau mengetahui bahwa Allah yang mengatur alam semesta

(Syaikh Mutawalli As-Sya'rowi)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah

Bank BNI Syari'ah No. rekening 7004556009

(an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)

Narahubung : Bapak Nur Khayyin Muhdlor

No HP/WA: 0812 2911 9652

Catatan : Bukti transfer & peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّحِدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.at-Taubah/9 : 18).

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin

Umar, MA **Penanggungjawab:** Kepala Bidang Penyelenggara

Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan**

Redaksi: H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim.**

Redaksi: H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Sekretaris Redaksi:** H.

Saparwadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Abdul Rasyid Teguhdin Hamid,

M.Pd **Dewan Redaksi:** Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; H.

Djamalullail, M.Pd.I; H. Nur Khayyin Muhdlor, Lc, MA; Hendra

Sofiansyah, S. Sos **Bendahara:** H. Sugiyanto **Wakil Bendahara:**

Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah;

Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab *Ihya Ulumiddin*

Setiap Sabtu (Pukul 05.45 - 07.30)

Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

2. Tematik Tafsir *Al Qur'anul Karim*

Jum'at Pertama (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi

3. Tasawuf, Membedah Kitab *Al Hikam*

Jum'at Kedua (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

4. Tematik Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*

Jum'at Ketiga (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. KH. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

5. Fiqih, Membedah Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*

Jum'at Keempat (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA

6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)

Senin s.d. Kamis (Usai Shalat Zhuhur)

Narasumber : Para Asatidz Pilihan



@masjidistiqlalofficial



Masjid Istiqlal TV

YouTube



@masjidistiqlal.official



www.istiqlal.or.id